

Perpindahan dari mayoritas menjadi minoritas merupakan pengalaman yang lazim dialami oleh para mahasiswa rantau. Hal inilah yang dialami oleh sekelompok mahasiswa Katolik Manggarai di Yogyakarta. Lahir, tumbuh dan berkembang dalam budaya Manggarai dan sarat akan nilai-nilai Kristiani (Katolik), kini para mahasiswa Katolik Manggarai ini tinggal di lingkungan, budaya dan agama yang berbeda darinya. Banyak hal yang dialami oleh para mahasiswa ketika hidup sebagai minoritas di Yogyakarta. Misalnya adalah ruang ekspresi terbatas, lepas dari kontrol sosial, adanya penolakan, dan hilangnya privilese sosial. Ketika mengalami perubahan sosial, hal yang paling penting adalah bagaimana mahasiswa bersikap atau respon terhadap perubahan itu. Apakah identitasnya berubah? Bagaimana perubahan itu terjadi? Sejauh manakah perubahan itu dialami oleh para mahasiswa? Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa proses transformasi identitas itu terjadi karena adanya disonansi. Disonansi yang dialami oleh mahasiswa Manggarai membuat mereka bertransformasi dalam hal berekspresi dan bertindak laku, baik secara individu maupun kolektif. Ekspresi sikap dan cara hidup mereka bergerak di bawah tuntutan dan aturan mayoritas. Jika tidak, maka mereka akan selalu berada di bawah tekanan, terutama melalui kekerasan simbolik. Mahasiswa Manggarai merasa berkewajiban untuk bertransformasi demi menjaga nama baik etnis atau eksistensi mereka sebagai minoritas. Mahasiswa Katolik Manggarai melihat kedalam diri (*distanciation reflexive*) dan melakukan transformasi diri. Transformasi diri ini tidak bersifat total tetapi bersifat parsial. Para mahasiswa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan mayoritas tetapi juga tetap komit dengan identitas dirinya sebagai mahasiswa Katolik Manggarai. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara etnografis atau lebih dikenal dengan wawancara mendalam, guna menggali informasi dari informan secara lebih holistik, lengkap, dan mendalam. Data yang dihasilkan berupa observasi langsung dan wawancara di lapangan.

Kata Kunci: *Identitas, Transformasi, Mayoritas-minoritas, Mahasiswa Katolik Manggarai.*

Abstract

Moving from majority to minority is a common experience for overseas students. This was experienced by a group of Manggarai Catholic students in Yogyakarta. Born, grown and developed in Manggarai culture and full of Christian (Catholic) values, now these Manggarai Catholic students live in an environment, culture and religion that is different from them. Many things are experienced by the students when living as a minority in Yogyakarta. For example, there is limited space for expression, escape from social control, rejection, and loss of social privileges. When experiencing social change, the most important thing is how students behave or respond to these changes. Does their identity change? How does the change occur? To what extent is the change experienced by students? In this study, researchers found that the identity transformation process occurred due to dissonance. The dissonance experienced by Manggarai students makes them transform in terms of expression and behavior, both individually and collectively. The expression of their attitudes and ways of life moves under the demands and rules of the majority. If not, then they will always be under pressure, especially through symbolic violence. Manggarai students feel obliged to transform in order to maintain the good name of their ethnicity or their existence as a minority. Manggarai Catholic students look within themselves (*reflexive distanciation*) and transform themselves. This self-transformation

is not total but partial. The students adjust themselves to the majority environment but also remain committed to their identity as Manggarai Catholic students). The interview method used in this research is ethnographic interview method or better known as in-depth interview, in order to explore information from informants in a more holistic, complete, and in-depth manner. Data generated in the form of direct observation and interviews in the field.

Keywords: *Identity, Transformation, Majority-minority, Manggarai Catholic Students*